

BERJALAN DALAM HIKMAT ROH KUDUS BAGI PEMURIDAN KELUARGA KRISTEN

Suhendra suhendra

Sekolah Tinggi Teologi Tabgha Batam

Email: Suhendra@st3b.ac.id

Abstract

The Holy Spirit, as the third coequal and consubstantial divine person of the Trinity, fulfills the promise to accompany churches as the Divine Person continuing the work of Jesus Christ. Through the wisdom poured out by the Holy Spirit, Christians are empowered to fulfill the Great Commission of Jesus Christ, including the process of Christian Family Discipleship. As emphasized by Paul the Apostle, every Christian possesses a genuine understanding of true wisdom, ensuring that the foundation of Christianity is not built on human wisdom but on divine wisdom. This article aims to underscore the significance of Holy Spirit wisdom in Christian Family Discipleship. The research methodology employed is Descriptive Qualitative with a literature review approach, drawing from sources such as the Bible, books, and relevant journals. The discussion encompasses the Holy Spirit's role in the world and the family, His strengthening of the weak, and His impartation of wisdom. Additionally, the article delves into the Biblical basis of the Holy Spirit's role in both the Old and New Testaments. The conclusion highlights the crucial importance of the wisdom bestowed by the Holy Spirit, as it not only reflects the highest wisdom of God but also greatly benefits Christian Family Discipleship.

Keywords: Holy Spirit, Family, Discipleship, Wisdom

Abstrak

Roh Kudus, sebagai pribadi ilahi ketiga yang sama kuasa dan substansial dengan Tritunggal, memenuhi janji untuk mendampingi gereja sebagai Pribadi Ilahi yang melanjutkan karya Yesus Kristus. Melalui kebijaksanaan yang dicurahkan oleh Roh Kudus, orang Kristen diberdayakan untuk memenuhi Perintah Agung Yesus Kristus, termasuk proses Pembinaan Keluarga Kristen. Seperti yang ditekankan oleh Paulus Rasul, setiap orang Kristen memiliki pemahaman yang sungguh-sungguh tentang kebijaksanaan yang sejati, memastikan bahwa dasar Kekristenan tidak dibangun di atas kebijaksanaan manusia tetapi kebijaksanaan ilahi. Artikel ini bertujuan untuk menegaskan signifikansi kebijaksanaan Roh Kudus dalam Pembinaan Keluarga Kristen. Metode penelitian yang digunakan adalah Kualitatif Deskriptif (Sonny Eli Zaluchu 2020) dengan pendekatan tinjauan pustaka, mengambil sumber dari Alkitab, buku, dan jurnal yang relevan. Pembahasan mencakup peran Roh Kudus dalam dunia dan keluarga, penguatan yang diberikan kepada yang lemah, dan pemberian kebijaksanaan. Selain itu, artikel ini membahas dasar Alkitab dari peran Roh Kudus dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Kesimpulan menyoroti pentingnya kebijaksanaan yang diberikan oleh Roh Kudus, karena tidak hanya mencerminkan kebijaksanaan tertinggi dari Allah tetapi juga sangat bermanfaat bagi Pembinaan Keluarga Kristen.

Kata Kunci: Roh Kudus, Keluarga, Pemuridan, Hikmat

Pendahuluan

Ada beberapa alasan yang menjadikan penelitian tentang hidup dalam Hikmat Roh Tuhan sangat penting bagi kita. Yang paling utama adalah pemahaman kita tentang Allah Tritunggal hanya dapat diperoleh melalui wahyu yang diberikan oleh Roh Kudus kepada orang-orang percaya. (Erickson 2018)

Secara etimologis, kata "Roh" dalam terjemahan bahasa Ibrani adalah "Ruah", yang berarti angin, udara, dan nafas. Kemudian, kata tersebut diterjemahkan ke dalam bahasa Yunani

sebagai "Pneuma", yang juga mengacu pada nafas atau angin, dengan makna yang sama seperti dalam bahasa Ibrani. (Soedarmo 1996)

Kebenaran tentang kehidupan dan peran Roh Kudus telah tersimpan selama berabad-abad, namun pada umumnya telah memudar di antara umat Tuhan pada zaman ini. Bahkan, sebagian gereja mengalami kelemahan yang menyebabkan mereka tidak memiliki kuasa untuk menghidupkan Api Roh Kudus di tengah-tengah jemaat mereka.

Dalam Injil Yohanes 14:16, Tuhan Yesus menyatakan bahwa setelah kebangkitan dan kenaikan-Nya ke surga, Dia memohon kepada Bapa untuk mengirimkan Penolong, yaitu Roh Kebenaran, (LAI 2006) yang akan menyertai dan tinggal bersama orang percaya selamanya.

Ayat ini mengacu pada satu Pribadi Ilahi, yang merupakan salah satu dari Pribadi Allah yang dijanjikan kepada murid-murid Yesus. Kisah Para Rasul 1:4-5 mencatat peristiwa sebelum kenaikan Yesus ke surga, di mana Yesus meminta murid-murid-Nya untuk menantikan janji Bapa, yaitu pemberian Roh Kudus.

Yesus juga menyatakan bahwa melalui Roh Kudus yang akan dicurahkan kepada mereka, mereka akan menerima kuasa untuk menjadi saksi-Nya di seluruh dunia (Kisah Para Rasul 1:8).

Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan (halaman 1771) mencatat tentang peristiwa di Kitab Kisah Para Rasul 4:8, di mana Rasul Petrus mengalami kepenuhan Roh Kudus. Kepenuhan ini memberikan hikmat ilahi, ilham, dan keberanian bagi Petrus untuk menyampaikan kebenaran Allah. Secara teologis, kita memahami bahwa pengalaman kepenuhan Roh Kudus bukanlah pengalaman sekali saja, tetapi dapat dialami berkali-kali oleh orang percaya, sesuai dengan janji Tuhan Yesus dalam Injil Lukas 12:11-12.

Hikmat Allah

Kitab Yakobus menekankan dan mengingatkan kita bahwa ketika kita menghadapi berbagai masalah atau cobaan, kita perlu memohon kepada Allah yang Mahatinggi untuk memberikan hikmat pada masa-masa sulit itu, sehingga kita dapat bersabar dan bertekun dalam menghadapi masalah atau cobaan untuk menjadi pribadi rohani yang dewasa, sehingga menghasilkan pertumbuhan rohani yang semakin serupa dengan Kristus (Yakobus 1:2-5). (LAI 2006)

J. Vernon McGee dalam bukunya berkata "*Wisdom consists in knowing how to act in certain circumstances of the process, of the path, or when problems or questions arise*". (McGee 1991)

Apakah untuk memperoleh hikmat

Allah, orang percaya diharuskan mempunyai kemampuan dan pemikiran yang hebat dan luar biasa serta memiliki jenjang pendidikan yang sangat tinggi. ? Tentu saja tidak demikian, kita harus ingat bahwa Allah dengan senang hati memberikan Hikmat sebagai anugerah kepada kita, bukan karena orang tersebut memiliki pendidikan dan latarbelakang tertentu. Namun demikian haruslah dari kita memiliki tindakan dan inisiatif sesuai perkataan Alkitab di Amsal empat ayat tujuh, artinya Alkitab mengajak kita untuk mendapatkan hikmat. (LAI 2008)

Hikmat melampaui semua kebijakan praktis yang kita terapkan pada waktu tertentu dan dapat memandu pemuridan keluarga Kristen. Melalui hikmat, orang percaya diinstruksikan dan dilatih untuk memiliki karakter yang benar sesuai dengan Firman Tuhan, untuk menjadi sempurna dan utuh serta meneladani karakter Kristus, Douglas J. Moo dalam bukunya berkata "*It is said that wisdom produces in its holder a fully-fledged divine character*". (Moo 1985)

Allah melalui kitab Yakobus mengajarkan kita untuk meminta hikmat ketika mengalami goncangan kesulitan dan cobaan yang diijinkan Tuhan, Yakobus juga mengajarkan bagaimana Keluarga Kristen untuk memperoleh hikmat itu dengan benar. Sebagai orang percaya yang menjalankan Amanat Agung Tuhan yaitu memuridkan dan menjadi murid kita harus memohon tanpa ragu-ragu dan beriman dengan hati yang takut dan gentar kepada Allah, dengan demikian Tuhan menjawab permohonan doa Kita. (Yakobus satu ayat enam sampai delapan) O Peter H. Davids dalam bukunya mencatat "*The image of wisdom as a gift from God logically leads back to the commandment to hope and pray. But the main purpose is to rely on God's personal character to ensure that he answers our request*". (Davids 1982)

Peran Roh Kudus di dunia

Dalam Injil Yohanes 16:8, disebutkan bahwa jika Yesus datang ke dunia, tugas Roh Kudus adalah untuk menyadarkan dunia tentang kebenaran, dosa, dan penghakiman.

Sebagai Utusan Bapa, sebagai Penolong dan Pribadi Allah, maka Roh

Kudus akan bekerja dan berkarya disetiap hati dan setiap hidup manusia, Tindakan kasih Allah yang murni lewat Roh Kudus adalah bukti kasih yang utama dalam hubungan diantara Bapa dan AnakNya. Peranan Roh Kudus sebagai penggerak Pemersatu Allah bapa, Allah Anak dan Allah Roh Kudus di dalam gereja Tuhan (Matius duapuluhdelapan ayat sembilanbelas). Roh Kudus dengan kuasaNya mengubah manusia yang penuh dosa atau tidak kudus menjadi kudus dan membawa manusia menjadi bersekutu kembali didalam Allah yang kudus, mengakui dosanya dan manusia kembali melakukan tugas atau bagiannya dalam pekerjaan kekudusan Allah. Roh Kudus bekerja secara mutlak dalam hati setiap orang kudus agar orang kudus memiliki kemampuan menyatakan kebenaran Allah dan FirmanNya yang menyelamatkan orang percaya. Dalam kerangka konsep pengertian paham teologi tritunggal, Bahasa dalam dogmatika tidak selalu cukup untuk membuat umat untuk memahami secara benar akan kehadiran Allah dan pertanggungjawaban iman.

Karya salib Kristus yang di sediakan Allah bagi setiap orang percaya diberikan bukan hanya ditempatkan dalam membenaran iman, tetapi juga agar manusia merasakan, mendengar bahkan mengalami hidup dalam perenungan kasih Allah yang begitu besar, dimana orang percaya tidak dapat mengukur kasih Allah tersebut. Kasih Allah kepada orang percaya adalah bukti nyata kehadiran Allah dalam setiap segi kehidupan orang percaya, yang dapat dirasakan didalam peran Roh Kudus didalam diri orang percaya. (Vorgrimler 2005)

Sebagai Penghibur dan Penolong, Roh Kudus datang dan memenuhi hidup kita sebagai penolong dan penuntun untuk menghasilkan buah Roh dan mengaruniakan kepada kita karunia-karunia yang kita perlukan saat kita menghadapi apapun didalam hidup kita Bersama Tuhan. Setiap orang yang menerima Roh Kudus dapat mengartikan bahwa sebagai orang yang diberkati. Bahkan seorang tamu manusia biasa dapat mengubah seluruh kehidupan suasana rumah oleh pengaruh kasih dan sukacitanya, bila ia menolong dan memberi

nasihat dalam keperluan kita. Tetapi perubahan demikian bahkan lebih efektif lagi, apabila Tamu yang terpenting, yaitu Roh Kudus yang datang dari Allah, datang kepada kita sebagai Roh sukacita, kasih, nasihat, penghibur, kasih karunia dan kehidupan, Efek kunjungan-Nya dapat diukur dengan kisah pengalaman para murid ketika mereka menerima Nya (Schlink 2019)

Roh Kudus dan Pemuridan Kristen

Dalam Injil Matius pasal 28 ayat 19, ini adalah konteks perkataan Tuhan Yesus Kristus yang memberikan mandat atau Amanat Agung kepada para muridNya sebelum Tuhan Yesus naik ke sorga, dengan mengatakan bahwa para murid harus pergi dan menjadikan semua bangsa muridNya dan membaptis mereka dalam nama Bapa, Anak dan Roh Kudus. (LAI 2006)

Injil Matius pasal dua puluh delapan, pada ayat 19 dan 20, juga menyatakan bahwa Tuhan Yesus memerintahkan para murid untuk menjadikan semua bangsa murid-Nya. Tugas utama para murid adalah memberitakan Injil, membaptis dalam nama Tuhan Bapa, Tuhan Anak, dan Tuhan Roh Kudus, dan mengajar para murid untuk melakukan segala sesuatu yang diperintahkan oleh Yesus. Dan yang perlu kita pahami adalah bahwa tugas pemuridan ini dilakukan dengan jaminan dari Tuhan Yesus sendiri bahwa penyertaan-Nya senantiasa menyertai sampai kepada akhir zaman.

Pemuridan adalah suatu proses yang dilakukan dalam upaya membina setiap orang yang telah beriman kepada Tuhan Yesus secara terus menerus atau berkelanjutan dalam tujuan mencapai kedewasaan rohani di dalam Tuhan Yesus. (Hutagalung, n.d.)

Kedewasaan rohani yang didapatkan melalui pemuridan adalah keserupaan dengan Yesus dalam seluruh aspek hidup meliputi pengetahuan, karakter, pelayanan, tingkah laku termasuk dalam emosi, pikiran dan kehendaknya. (Platt 2017)

Jim Putman dan Bobby Harrington dalam buku yang berjudul Disipleshift

menjelaskan kedewasaan rohani nampak saat orang percaya mampu memahami Alkitab, pantang berbuat dosa, mencintai kebenaran Firman Tuhan, menyembah Tuhan dan berani menyaksikan imannya.(Harrington 206AD)

Pemuridan dalam tulisan bukunya Ronal W. Leigh merupakan suatu proses yang terencana dicoba dimana seorang Kristen yang sudah dewasa rohani membimbing orang Kristen yang lain baik dalam kehidupan langsung ataupun tidak langsung dalam suatu waktu singkat maupun Panjang sehingga orang Kristen tersebut bertumbuh menjadi dewasa rohani(Leigh 1988)

Pemuridan juga diartikan relasi yang kuat antara guru dan murid, didasarkan pada model Kristus dan kehidupan-Nya yang diajarkan kepada murid-Nya. Memuridkan berarti membawa orang Kristen lainnya untuk mengenail secara iman kepada Tuhan Yesus dan mengajak orang tersebut untuk menjadi murid setia belajar dari Tuhan melalui Firman-Nya.(Selan 2019)

Menurut Le Roy Eims, pemuridan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk membawa seseorang mengenal Kristus dan membawa kepada pertobatan yang sejati sehingga menjadi orang Kristen yang dewasa sebagai murid Tuhan.(Eims 1992)

Roh Kudus di dalam Keluarga

Roh Kudus memberikan jaminan kepada Keluarga Kristen, Firman Tuhan mengarahkan kita untuk memahami betapa pentingnya kita senantiasa berpegang pada harapan walau hanya setitik saja. Seabdengan pengharapan kita yakin bahwa kehadiran Tuhan sangat penting, Allah sudah membagikan Roh Kudus didalam setiap hati orang Kristen sebagai suatu jaminan janji Allah bahwa Allah telah memilih kita, seperti tertulis di kitab Efesus stu ayat empatbelas, Terdapat jaminan bahwa sebelum ada dunia dijadikan kita telah di pilih Allah.

Roh Kudus yang Allah berikan kepada orang percaya akan berdiam dan hidup didalam setiap kita sebagai Janji karunia dan anugerah dari Bapa, sehingga pemberian tersebut sesungguhnya adalah jaminan mutlak sebagai warisan yang

diterima dari Allah bagi setiap kita yang percaya kepada-Nya.

Saat orang Kristen secara sadar mengakui ada mata Tuhan yang memandang dan tertuju kepada kita seperti yang terdapat di Kitab Mazmur tigapuluhtiga ayat delapanbelas (LAI 2008) maka dapat dipahami bahwa Allah sudah memberikan kepastian kepada kita sebagai ahli waris Kerajaan Sorga atas janji-janji-Nya, maka keyakinan tersebut dapat membangkitkan dan membawa pengharapan kepada kita orang percaya disaat-saat menghadapi berbagai hal yang membawa kelelahan iman, jiwa dan tubuh. Disaat itu Roh Kudus meberikan kekuatan kepada kita untuk bertahan dan percaya kepada janji Bapa.

Mempersiapkan Keluarga Kristen kelyuar sebagai pemenang (Purba, G. ., Sitanggang, T. ., Gultom, J. M. ., & Simanjuntak 2023), Kitab Efesus enam ayat sebelas sampai duabelas mengajarkan kita untuk menggunakan perlengkapan senjata Allah untuk memampukan kita mengalahkan dan melawan seluruh tipu daya atau muslihat roh jahat, karena memang lawan yang kita hadapi bukan manusia bukanlah darah dan daging, melainkan kita melawan penguasa, penghulu, pemerintah roh gelap diudara. "(LAI 2008)

Peperangan rohani orang Kristen bukanlah peperangan secara fisik diantara sesama orang Kristen atau manusia agama lain, seperti yang terjadi peperangan fisik yang disebut perang salib. Sesungguhnya perang salin itu adalah perang antar bangsa, yaitu bangsa Turki dan Jerman (Peranggi). Mereka adalah bangsa yang kesukaaannya berperang. "Watak merekalah yang menyebabkan seringnya terjadi pertikaian bangsa menjadi perang agama."(Van Den End 1986).

Lalu Paus Urbanus II mengubahnya perang antar bangsa menjadi perang agama yang melibatkan perebutan Tanah suci dari tangan orang islam bangsa palenstina saat itu. Maka berkobarlah perang salib yang sebenarnya lebih banyak merugikan pihak gereja dari pada menguntungkan. Bukan seperti itu peperangan rohani yang dimaksudkan.

Roh Kudus menguatkan yang lemah

Kita menyadari tiap kesuksesan yang didapat terjalin karena Allah ikut campur tangan didalamnya, bukan karna kemampuan kita tetapi ilah karena kekuatan Allah lewat Roh Allah yang memampukan orang percaya sampai memperoleh keberhasilan tersebut. hal ini sesuai dengan firman Tuhan yang bermakna bukan karna kita perkasa dan kuat tetapi karna roh-Ku kata Tuhan pencipta alam semesta. (Zak.4:6) (LAI 2008)

Kehebatan dan kebisaaan orang percaya tidak memiliki arti besar dalam menjalani keseharian hidup ini, dimana waktu-waktu ini semakin tidak menentu bahkan semakin jahat, terutama menjelang hari datangnya Tuhan. Kehebatan dan kekuatan kita sebagai manusia tidak mungkin bias mengatasi persoalan hidup dan masalah yang dating silih berganti bahkan semkain beragam persoalan didalam dunia saat ini.

Alkitab mencatat makna tentang kelemahan kita ditolong oleh roh Allah, bahkan dalam doa-doa kita, karna roh kita berdoa untuk kita kepada Allah dengan semua keluhan hati yang tidak dapat kita sampaikan dalam kata-kata. (Rom. 8:26) (LAI 2008) Bertentangan dengan berbagai paham dan ajaran yang mengemuka tentang kekuatan manusia, Allah justru membawa kita dalam pemahaman bahwa kita pada dasarnya sebagai manusia yang lemah dan memerlukan pertolongan Allah. Hal ini yang menjadi dasar kita berdoa dan meminta bantuan dan pertolongan dari Roh Kudus, karna tanpa kita sadar bahwa diri kita ini lemah maka manusia tidak akan terdorong untuk berdoa dan memiliki keinginan untuk bersekutu dan penuh dengan Roh Kudus.

Layaknya cabang dan ranting tetap melekat pada suatu batang pohon hingga dapat bertumbuh dan berbuah-buah dengan lebatnya, begitu juga orang percaya wajib tinggal tetap dan melekat didalam Tuhan dialam Roh Tuhan, sehingga kita semua dapat berbuah, dapat berhasil dan terus bertumbuh rohani kita.

Roh Kudus memberi Hikmat

Perkataan “hikmat” menurut Bahasa Yunani disebut *Sophia* diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris

menjadi kata “*wisdom*”. Jadi perkataan “hikmat” yang dibicarakan Rasul Paulus itu adalah bersifat rohani atau spiritual, didalam 1 Kor 2:6-16 Alkitab mencatat tentang Hikmat Allah mengenai berita Salib. Rasul Paulus berharap nsemua orang percaya memahami sesungguhnya tentang hikmat yang benar sehingga orang percaya dengan iman Kristennya tidak berdasarkan pada hikmat manusia tetapi yang enar adalah berdasarkan Hikmat Allah yang maha tinggi.

Sebab saat-saat ini banyak orang lebih focus untuk menyombongkan kemampuan pengetahuan, logika berpikir dan pengalamannya daripada mengandalkan Tuhan. Hikmat yang akurat dan benar adalah awal dari pengetahuan yang penuh dgn intelektualitas seseorang yaitu intelektual yang berasal dari Allah yang tidak ada batasnya. Jadi dengan demikian hikmat duania adalah hikmat sia-sia yang berasal dari penguasa dunia dengan seluruh pemikiran manusia saja.

Didalam firman Tuhan di katakan supaya kita meminta kepada Tuhan kita Yesus dan Bapa mulia untuk memohon diberikan Roh Hikmat dan wahyu agar mengenal Allah yang benar. (Efe.1:17)(LAI 2008)

Rasul Paulus dalam doanya bagi jemaat efesus berkata bahwa Paulus dalam doa-doanya mencerminkan hati Allah yang sangat rindu bagi setiap jemaat efesus atau orang percaya untuk tinggal didalam Kristus. Rasul Paulus berdoa supaya pekerjaan dan karya Roh Kudus berkembang dalam diri setiap orang percaya di efesus, dan setiap jemaat efesus dapat mengalami Kuasa Roh Kudus dalam hidupo mereka dengan erlimpah-limpah.(LAI 2006)

Paulus juga memohon agar Allah membuat mata hati mereka menjadi terang, sehingga mereka dapat mengerti tentang pengharapan yang akan dipenuhi oleh Allah. Sesuai dengan pengharapan itu, jemaat di Efesus akan menerima kemuliaan yang amat kaya. Kemuliaan yang dimaksud oleh Paulus ini adalah kemuliaan surgawi bukan duniawi yangf akan diterima oleh jemaat di efesus seagai bagian dari orang-orang percaya kepada Kristus. Kemuliaan surgawi itu diberikan oleh Allah kepada manusia melalui Kristus

Yesus. Jemaat di Efesus juga jemaat dijamin sekarang perlu mengetahui juga bahwa di dalam Kristus hadir kuasa Allah yang begitu hebat. Dengan kekuasaannya, Allah telah membangkitkan Kristus diantara orang mati, dan menempatkan Dia di sebelah kanan-Nya di kerajaan sorga.

Kita perlu memahami bahwa, meskipun hikmat bukanlah satu-satunya atribut rohani yang diberikan oleh Allah kepada orang-orang percaya dalam Perjanjian Lama, namun pengaruhnya begitu kuat sehingga layak untuk kita perhatikan sebagai sumber pemenuhan kehidupan. Hikmat juga disebutkan sebagai salah satu faktor dalam proses penciptaan. Oleh karena itu, ada kemungkinan bahwa jeda dalam Kejadian 1:2, yang menunjukkan keadaan "bumi yang belum berbentuk", membutuhkan pengaturan hikmat Allah untuk "memurnikan" seluruh ciptaan sehingga semuanya tertata dan tersusun dengan baik pada saat itu.

Kamus Alkitab Harper Collins mendeskripsikan kebijaksanaan yaitu:

Wisdom, a term taken from the Hebrew Bible (OT), covers many meanings, from practical skills such as craftsmanship (Exodus 36:8) to the art of governing (1 Kings 3:12, 28). It also refers to simple intelligence (2 Samuel 14:2) and practical skills (Proverbs 1; 5; 11; 14), as well as the pursuit of an ethical lifestyle (Proverbs 2:9-11ff). Furthermore, wisdom is considered to belong to God (Job 28), associated with the act of creation (Proverbs 8:22-31) and even equated with Torah or Law (Ecclesiastes 24:23).

(Paul J. Achtemeier 1996)

Firman Tuhan di dalam Pengkhotbah 10:10 tampaknya menyinggung tentang jalan kesuksesan: "... Namun, yang paling penting untuk sukses adalah kebijaksanaan". Terjemahan dari "yang paling penting" adalah karakteristik yang menguntungkan, sedangkan "sukses", menurut Emanuel Gerrit Singgih, adalah keterampilan atau kompetensi. (Singgih 2015). Oleh karena itu, ayat ini dapat dipahami sebagai kebijaksanaan

yang membuat seseorang menjadi ahli atau master dalam bidang tertentu. Kebijaksanaan memiliki keuntungan bahwa seseorang tidak perlu mengeluarkan banyak energi untuk mewujudkan kehidupannya.

Roh Kudus di dalam Perjanjian Lama

Aktivitas Roh Allah dalam Perjanjian Lama dicatat dalam Kejadian 1:1-2: Pada mulanya Allah menciptakan langit dan bumi. Bumi tidak berbentuk dan kosong; Kegelapan total menutupi lautan luas, dan Roh Allah melayang-layang di atas permukaan air. Dalam teks firman ini Roh Allah dikatakan melayang-layang diatas permukaan air dan mengawali proses penciptaan selanjutnya, tidak hanya manusia, seluruh ciptaan dihidupkan oleh Roh Allah, dan didalam Mazmur 33:6 dikatakan "Oleh Firman Tuhan langit telah dijadikan, oleh nafas (ruah) dari mulutNya segala tentaraNya. Bahkan Yehezkiel 37:1-10 menceritakan tentang tulang-tulang kering dihidupkan kembali dengan memberi nafas (ruah) hidup dan menjadi sesuatu tentara yang sangat besar. (LAI 2008)

Peristiwa terjadinya "Pencurahan Roh Kudus" diloteng atas adalah dianggap sebagai penggenapan dari nubuat nabi Yoel di Kitab Yoel 2:28 "Dan setelah itu, Aku akan mencurahkan Roh-Ku atas semua orang. Anak-anakmu dan putra-putrimu akan bernubuat, orang-orangmu tua akan mendapat mimpi, dan pemuda-pemudamu akan melihat penglihatan. (LAI 2008). Nabi Yoel meramalkan bahwa suatu saat nanti, Roh Allah akan dialirkan tidak hanya kepada para imam dan nabi, tetapi juga kepada orang-orang biasa, tanpa memperdulikan jenis kelamin, usia, atau status sosial mereka. (Yap Wey Fong 1983). Pasti bahwa peristiwa-peristiwa pada hari Pentakosta merupakan penggenapan janji Yesus, yaitu Yesus berbicara kepada murid-murid-Nya, mengatakan bahwa mereka akan menerima kuasa ketika Roh Kudus turun (Kis. 1:8), singkatnya, Roh Allah dalam Perjanjian Lama adalah padanan kata dari Roh Kudus di Perjanjian Baru. (Erickson 2018)

Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan (LAI 2006) mencatat

berbagai aktivitas Dalam Perjanjian Lama, Roh Kudus terlibat secara aktif dalam penciptaan, seperti yang tergambar dalam Kejadian 1:2 yang menyatakan bahwa "Roh Allah melayang-layang di atas permukaan air", itu menyatakan bahwa Firman Allah yang kreatif sedang bersiap-siap membentuk dunia dalam proses penciptaan, dan Roh juga berperan dalam penciptaan kehidupan manusia dalam proses Allah menghembuskan nafas hidup kedalam diri Adam, nafas hidup itulah Roh Allah. (Kej. 2:7)

Fakta ini menunjukkan bahwa Perjanjian Lama juga mencakup informasi penting tentang tindakan Roh Allah, meskipun para penulisnya tidak menyajikannya dengan detail sebesar yang terdapat dalam Perjanjian Baru.

Roh Kudus di dalam Perjanjian Baru

Sejak hari Pentakosta, Roh Kudus telah menduduki posisi sentral dalam sejarah Gereja, mulai dari periode yang dicakup dalam Kisah Para Rasul dan surat-surat Perjanjian Baru, hingga periode-periode berikutnya. (Erickson 2018)

Alkitab secara jelas mencatat dalam Kisah Para Rasul 10 bahwa Allah menggunakan Petrus untuk membawa orang-orang kafir yang tidak disunat ke dalam gereja Kristen pada masa itu. (LAI 2006)

Melalui sebuah penglihatan, Allah memimpin Kornelius, seorang kepala subdivisi pasukan Romawi, untuk menemui Petrus. Petrus juga menerima penglihatan dari Tuhan yang memerintahkan dia untuk pergi kepada Kornelius tanpa ragu-ragu, meskipun Kornelius bukan seorang Yahudi. Semua ini terjadi karena petunjuk dan bimbingan dari Hikmat Roh Kudus.

Ketika utusan Kornelius tiba, dan Petrus tiba di rumah Kornelius keesokan harinya, ia mendapat sambutan yang hangat. Setelah itu, terjadi dialog antara Petrus dan Kornelius, di mana Kornelius berbagi pandangannya dengan Petrus. Setelah diskusi, Petrus memulai khotbahnya di mana ia menekankan bahwa Tuhan tidak pilih kasih dalam kasih-Nya. Dia menjelaskan bahwa siapa pun dari bangsa mana pun yang menghormati Tuhan dan hidup benar akan mendapat kasih karunia-Nya.

Dalam Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan di catat pada halaman 1788, Roh Kudus ingin agar semua orang diselamatkan (Matius 28:19; 2 Petrus 3:9). Karena para rasul telah menerima Roh Kudus, mereka juga ingin agar semua orang diselamatkan. Namun, mereka tidak menyadari dengan akal budi (hikmat dan pengertian) mereka bahwa keselamatan tidak lagi terbatas pada bangsa Israel, tetapi sekarang terbuka bagi semua bangsa. (LAI 2006)

Roh Kudus membuka pemahaman baru (hikmat dan pengertian) bahwa Yesus Kristus yang adalah Tuhan dari semua orang. Sehingga pelayanan para rasul dilanjutkan dengan pemberitaan Injil oleh Petrus kepada semua orang termasuk Orang-orang non-Yahudi pada masa itu menerima pencurahan Roh Kudus dan kemudian memilih untuk dibaptis dalam nama Yesus Kristus. Ini adalah tindakan besar dari Roh Kudus, yang memimpin Petrus dalam memberitakan Injil keselamatan kepada mereka. Selanjutnya, Roh Kudus menginspirasi Petrus dalam penulisan Surat 1-2 Petrus. Peran Roh Kudus tidak hanya terbatas pada penginjilan, keselamatan, kesembuhan, penyertaan, pertolongan, dan penghiburan, melainkan juga dalam pemberian wahyu. Roh Kudus memberikan hikmat kepada Petrus dalam penulisan surat-surat ini. Hasil dari wahyu tersebut adalah Surat 1 Petrus dan Surat 2 Petrus, yang dihasilkan oleh Petrus di bawah bimbingan dan wahyu Roh Kudus. Surat-surat ini memuat ajaran tentang Kristus, keselamatan, Kitab Suci, kehidupan orang Kristen, gereja, dan akhir zaman. Semua itu tertulis dalam surat-surat ini atas inspirasi Roh Kudus kepada Petrus. Kitab Suci adalah hasil dari karya Roh Kudus yang menghasilkan regenerasi dan pertumbuhan rohani. (Enns 2003)

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah kualitatif deskriptif, dengan pendekatan studi pustaka. (Sonny Eli Zaluchu 2020) Penulis mengacu pada sumber-sumber seperti Alkitab, buku, dan jurnal yang relevan. Pembahasan utama meliputi peran Roh Kudus di dunia serta peran-Nya dalam konteks keluarga. Roh Kudus menguatkan

yang lemah, Roh Kudus memberi hikmat, penulis juga menyampaikan dasar Biblika tentang Roh Kudus di Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Semua hasil tinjauan tersebut di atas akan disajikan secara deskriptif dan pada hasil akhirnya akan memberikan kontribusi tentang peran Roh Kudus dalam kehidupan keluarga kelompok sel.

KESIMPULAN

Hikmat dari Roh Kudus, yang merupakan Hikmat Allah yang Maha Tinggi, sangatlah penting bagi manusia, terutama karena Hikmat itu juga memberikan manfaat bagi pembinaan keluarga Kristen. Umat Tuhan dapat melihat, menyaksikan, dan merasakan bahwa peran Roh Kudus melalui Hikmat-Nya sangatlah vital dalam kehidupan orang percaya, termasuk dalam setiap aspek kehidupan keluarga.

Bahkan, pentingnya Hikmat tersebut sangat dirasakan dalam proses pembinaan keluarga Kristen di gereja-gereja. Meskipun peran Roh Kudus, sebagai pribadi ketiga dari Allah, jarang dibahas atau disorot, namun kehadiran-Nya tidak boleh diabaikan. Roh Kudus tetap aktif bekerja hingga saat ini dalam kehidupan setiap orang percaya. Bahkan, Roh Kuduslah yang memberdayakan dan mendorong setiap orang Kristen melalui Hikmat-Nya secara langsung di dalam hati mereka, sehingga mereka dapat bertumbuh dan memuliakan Allah. Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih belum mencapai kesempurnaan dan terbuka untuk menerima koreksi dan masukan yang membangun guna mencapai tujuan yang diharapkan.

Penulis juga sadar bahwa mungkin terdapat kesalahan dalam penulisan tulisan ini. Namun, diharapkan tulisan ini tetap dapat menginspirasi setiap orang percaya dan keluarga Kristen untuk terus mengandalkan Hikmat Roh Kudus dalam segala proses, khususnya dalam pelaksanaan pembinaan keluarga, di mana setiap orang menjalankan amanat Agung Tuhan Yesus Kristus, sehingga kita semakin serupa dengan Kristus dan hidup semakin memuliakan Allah melalui pikiran dan tindakan kita.

DAFTAR PUSTAKA

- Davids, O Peter H. 1982. *The Epistle of James*. Grand Rapids: Wm. B Eeremans Publishing.
- Eims, Leroy. 1992. *Pemuridan Seni Yang Hilang*. Bandung: Lembaga Literatur Baptis.
- End, Van Den. 1986. *Harta Dalam Bejana*. Jakarta: BPK. Gunung Mulia.
- Enns, Paul. 2003. *The Moody Handbook Of Theology*. Malang: Literature SAAT.
- Erickson, Millard J. 2018. *Teologi Kristen Volume Tiga*. Jakarta: Gandum Mas.
- Harrington, Jim Putman dan Bobby. 206AD. *Discipleship*. YOGYAKARTA: Penerbit Yayasan Gloria.
- Hutagalung. n.d. "Pemuridan Sebagai Mandat Misi Menurut Matius 28 : 18-20 Discipleship As a Mandate of Mission According To Matthew 28 : 18-20,."
- LAI. 2006. *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan*. Jakarta: Gandum Mas.
- . 2008. *Alkitab*.
- Leigh, Ronal W. 1988. *MELAYANI DENGAN EFEKTIF*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- McGee, J. Vernon. 1991. *Thru the Bible Commentar: James*. Nashville: Thomas Neilson Publisher.
- Moo, Douglas J. 1985. *Tyndale New Testament Commentaries: James*. England: Inter-Varsity Press.
- Paul J. Achtemeier, HarperCollins. 1996. *Bible Dictionary*. New York: Harper Collins Publishing Inc.
- Platt, David. 2017. *Follow Me*. Surabaya: Penerbit Literatur Perkantas Jawa Timur.
- Purba, G. ., Sitanggang, T. ., Gultom, J. M. ., & Simanjuntak, S. 2023. "Penyuluhan Penguatan Relasi Orangtua Dan Anak Melalui Re-Edukasi Nilai Keluarga Kristen Di Gereja Bethel Indonesia Bride Of Christ Batam." *JURNAL BEATITUDES* 1 (2): 62–68.
- Schlink, Basilea. 2019. *Hidup Yang dikuasai Roh*. Gandum Mas.
- Selan, Ruth F. 2019. *Pedoman Pembinaan Warga Jemaat*. Bandung: Penerbit Kalam Hidup.
- Singgih, Emanuel Gerrit. 2015. *Hidup Di*

- Bawah Bayang-Bayang Maut.*
Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Soedarmo. 1996. *Ensiklopedia Alkitab Masa Kini, Jilid II, M-Z.* Jakarta: Yayasan Bina Kasih.
- Sonny Eli Zaluchu. 2020. "Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama." *Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, No. 1 (2020) NO.1: 28–38.
- Vorglimler, Herbert. 2005. *Trinitas, Bapa, Firman Dan Roh Kudus.* YOGYAKARTA: Kanisius.
- Yap Wey Fong, dkk. 1983. *Pedoman Lengkap Pendalaman Alkitab The Lion Handbook to the Bible, Terj.* Bandung: Kalam Hidup.